

ANALISIS DAYA SAING SEKTOR PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH DI KOTA PARIAMAN

SYOFRIA MEIDONA, FAKHRUR ROZI

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sumbar
syofriameidona@gmail.com, fakhrurrozi2017@gmail.com

Abstract: *Tourism sector is one of strategic sector's in enhancing local revenue. Revenue from tourism activities have contributed in employment, promote employment in these sub-sectors of tourism. In this study the tourism object to be studied is pariaman regency which is one of the areas that have the potential for high value tourism. In this research measuring the competitiveness of the tourism industry can use variables competitiveness using four indicators used World tourism organization (WTO), namely, Human Tourism Indicator (HTI), Infrastructure Development Indicator (IDI), Environment Indicator (EI), openness Indicator (OI). This study uses secondary data. The analytical method used in this study is the tourism competitiveness index. The analysis showed that the tourism competitiveness in the eighth indicator variable IDI (Infrastructure Development Indicator) Environment Indicator (EI), shows the value high competitiveness, while other indicators have of low competitiveness.*

Keywords: *Tourism, Competitiveness, pariaman, Tourism Index, Composite Index, Tourism Competitiveness Index.*

Abstrak: Sektor Pariwisata merupakan salah satu sektor yang strategis dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan dari kegiatan pariwisata memiliki kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja, mendorong kesempatan pada sub-sub sektor pariwisata dan untuk membantu pertumbuhan ekonomi. Pada Penelitian ini objek pariwisata yang akan diteliti adalah Kota Pariaman yang merupakan salah satu daerah yang mempunyai potensi pariwisata bernilai jual tinggi. Dalam Penelitian ini menganalisa daya saing sektor pariwisata dapat menggunakan variabel daya saing dengan menggunakan empat indikator yang digunakan World tourism organization (WTO) yaitu, Human Tourism Indicator (HTI), Infrastructure Development Indicator (IDI), Environment Indicator (EI), Openess Indicator (OI). Penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks daya saing pariwisata. Hasil analisis menunjukkan bahwa daya saing pariwisata pada keempat indikator variabel IDI (Infrastructure Development Indicator), Environment Indicator (EI), menunjukan nilai daya saing tinggi, sedangkan indikator lainnya memiliki daya rendah.

Kata Kunci: Pariwisata, Daya Saing, Pariaman, Indeks Pariwisata, Indeks Komposit, Indeks Daya Saing Pariwisata.

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Kota Pariaman (Pemkot), Sumatera Barat, memfokuskan peningkatan pelayanan publik di sektor pariwisata, guna menggenjot kunjungan wisatawan ke sejumlah objek wisata di daerah setempat. Sebagai daerah yang memiliki visi misi menjadikan Kota tujuan wisata dan ekonomi kreatif berbasis lingkungan, budaya dan agama, Pariaman sangat menggantungkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di sektor tersebut.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi, sebagai bahan untuk memperbesar PAD. Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik.

Tabel 1
 Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Pariaman Dari Sektor Pariwisata Tahun 2015-2016

No	Bulan	Dari Pemakaianaset Daerah (Pentas,Orgen,Wc,Lapangan,Souvenir,Odong-Odong,Istana Balon,Pujasera)		Dari Retribusi Tempat Rekreasi(Pulau ,Rumah Tabuik,Perjualan Di Kawasan Wisata)		Jumlah	
		2015	2016	2015	2016	2015	2016
1	Januari	1.400.000,-	1.200.000,-	-	103.700.000,-	14.000.000,-	104.900.000,-
2	Februari	4.800.000,-	2.700.000,-	-	80.490.000,-	4.800.000,-	83.190.000,-
3	Maret	3.800.000,-	3.200.000,-	-	35.000.000,-	3800.000,-	38.200.000,-
4	April	3.100.000,-	6.100.000,-	1000.000,-	40.990.000,-	4.100.000,-	47.090.000,-
5	Mei	7.900.000,-	3.900.000,-	16.100.000,-	52.500.000,-	24.000.000,-	56.400.000,-
6	Juni	2.150.000,-	800.000,-	4.000.000,-	3.000.000,-	6.150.000,-	3.800.000,-
7	Juli	4.800.000,-	24.650.000,-	76.000.000,-	164.100.000,-	80.800.000,-	188.750.000,-
8	Agustus	6.400.000,-	2.600.000,-	7.280.000,-	23.000.000,-	13.680.000,-	25.600.000,-
9	September	2000.000,-	1.200.000,-	8.500.000,-	9.500.000,-	10.500.000,-	10.700.000,-
10	Oktober	3.100.000,-	6.100.000,-	7.500.000,-	9.500.000,-	10.600.000,-	15.600.000,-
11	November	-	1.200.000,-	5.500.000,-	5.000.000,-	5.500.000,-	6.200.000,-

			000,-	00,-	00,-	0,-	0,-
12	Desember	16.700 .000,-	2.200. 000,-	54.000. 000,-	12.500. 000,-	70.700.0 00,-	143700.0 00,-
Jumlah Total		56.150 .000,-	55.850 .000,-	179.880 .000,-	539.288 .000,-	263.030. 000,-	595.130. 000,-

Sumber :Dinas Parawisata dan Kebudayaan

Berdasarkan tabel 1 dari dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Pariaman, tingkat PAD Kota Pariaman meningkat pada tahun 2016 dibandingkan tahun 2015. Peningkatan ini dibuktikan bahwa pariwisata Kota Pariaman mulai dinikmati para pengunjung. Kota Pariaman setiap tahunnya selalu dipenuhi berbagai wisatawan baik domestik maupun internasional. Pemerintah dalam tugasnya sebagai pengaturan administrasi kota semakin sering mengadakan berbagai event baik itu tingkat nasional maupun internasional. Terbukti dari data dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Pariaman yang wisatawan berkunjung ke objek wisata Kota Pariaman semakin meningkat setiap tahun. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2

Perkembangan Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Kota Pariaman Tahun 2007-2014

NO	TAHUN	ASAL WISATAWAN	
		DOMESTIK	MANCANEGARA
1	2007	508,025	44
2	2008	580,665	71
3	2009	609,669	75
4	2010	640,184	79
5	2011	705,200	81
6	2012	750,200	121
7	2013	791,624	34
8	2014	1.233.668	73

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman

Dari tabel 2, terlihat bahwa jumlah pengunjung objek wisata Kota Pariaman mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2007 mencatat 508,025 wisatawan domestik, dan terus meningkat setiap tahun sampai tahun 2014 berjumlah 1.233.668 wisatawan domestik. Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan akan melakukan belanja, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan (*Tourism Final Demand*) pasar barang, jasa dan wisata. Selanjutnya *Final Demand* wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan baku

(*Investment Derived Demand*) untuk memproduksi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut.

Tabel 3
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Pariaman Tahun 2012-2016

Tahun	Persen
2012	6,31
2013	6,08
2014	5,88
2015	5,52
2016	5,26

Sumber Data Bps Kota Pariaman

Berdasarkan Data Tabel Diatas Dapat Diketahui Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Kota Pariaman Menunjukkan bahwa pada tahun 2012 -2016 mengalami penurunan dari 6,31 – 5,26 persen. Berdasarkan dari latar belakang penelitian maka dapat dilihat bahwa Kota Pariaman memiliki potensi pariwisata yang besar untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat melalui semakin berkembangnya sarana dan prasarana yang dimiliki dimulai dari jumlah pengunjung, pendatan asli daerah (PAD, jumlah penduduk, luas daerah. Hal ini penting dilakukan karena dengan memperhatikan indikator-indikator penentu daya saing sektor pariwisata dapat dikaji kelebihan dan kekurangan daerah tersebut dalam mengembangkan sektor pariwisata sebagai salah satu sumber PAD yang potensial. Berdasarkan dari permasalahan di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana cara menganalisis daya saing sektor pariwisata di Kota Pariaman dalam meningkatkan ekonomi daerah?

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat suatu objek atau populasi tertentu. Penelitian ini menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Sinulingga, 2014).

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis mengenai kedudukan atau posisi daya saing pariwisata di Kota Pariaman dapat dijelaskan secara ringkas di Tabel 4.7.

a. *Human Tourism Indicator (HTI)*

$$\text{TPI} = \frac{\text{Jumlah Turis Di Kota Pariaman}}{\text{Jumlah Penduduk Kota Pariaman}}$$

Berdasarkan rumus di atas, maka diperoleh hasil *Human Tourism Indicator (HTI)* di Kota pariaman pada tahun 2012 sebesar 0,00148464, tahun 2013 sebesar 0,00041144, tahun 2014 sebesar 0,00087310, tahun 2015 0,01352866, tahun 2016 sebesar 0,00732865.

b. Infrastructure Development Indicator (IDI)

Infrastructure Development Indicator (IDI) menunjukkan perkembangan jalan raya, perbaikan fasilitas sanitasi dan peningkatan akses penduduk terhadap fasilitas air bersih di Kota Pariaman. Total PAD yang ada dapat digunakan untuk mengalokasikan infrastruktur supaya dapat memadai. Indikator ini melihat proporsi jalan dengan kondisi baik, dan share pengeluaran pemerintah daerah untuk infrastruktur. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Infrastructure Development Indicator (IDI)* yaitu dengan menghitung persentase jumlah kualitas jalan baik dengan jumlah jalan beraspal di Kota Pariaman. Berdasarkan rumus diatas, dapat diketahui bahwa kondisi jalan di Kota Pariaman tergolong baik, dimana terdapat perbandingan 11:9. Kondisi jalan ini terdiri dari 138.852 km jalan baik dan kondisi sedang 160.633 km. Dengan kondisi jalan rusak terdiri dari 44.075 km dan kondisi rusak berat 62.132 km. Berdasarkan rumus diatas diperoleh hasil *Infrastructure Development Indicator (IDI)* di Kota Pariaman 2012 sebesar 0,000294 tahun 2013 sebesar 0,000294, tahun 2014 sebesar 0,000294, tahun 2015 0,000294, tahun 2016 sebesar 0,002989.

c. Environment Indicator (EI)

Environment Indicator (EI) menunjukkan kualitas lingkungan dan kesadaran penduduk di Kota Pariaman dalam memelihara lingkungannya. Pengukuran yang digunakan adalah indeks emisi CO₂ dan indeks kepadatan penduduk (rasio antara jumlah penduduk dengan luas daerah). Sementara pengukuran pada indeks emisi CO₂ tidak terdapat data maka yang digunakan untuk menghitung EI adalah indeks kepadatan penduduk, yaitu jumlah penduduk Kota pariaman dibagi luas daerah Kota Pariaman. Dimana jumlah penduduk yang besar dapat membantu pemerintah untuk sadar akan lingkungan di sekitarnya.

$$EI = \frac{\text{Jumlah Penduduk}}{\text{Luas Daerah}}$$

Berdasarkan rumus di atas, maka diperoleh hasil *Environment Indicator (EI)* di Kota Pariaman pada tahun 2012 sebesar 11,10973228, tahun 2013 sebesar 11,2644492, tahun 2014 sebesar 11,3972191, tahun 2015 sebesar 11,5470283, dan tahun 2016 sebesar 11,6808887.

d. Openess Indicator (OI)

$$OI = \frac{\text{Jumlah wisatawan mancanegara}}{\text{Total PAD}}$$

Berdasarkan rumus di atas, diperoleh hasil dari *Openess Indicator (OI)* di Kota Pariaman pada tahun 2012 sebesar 0,00000862 tahun 2013 sebesar 0,00000242 tahun 2014 sebesar 0,000000520 pada tahun 2015 sebesar 0.00000081, dan pada tahun 2016 sebesar 0.00000044.

Tabel 4

Perkembangan Indikator Daya saing Pariwisata Kota Pariaman Periode 2012-2016

Indikator	2012	2013	2014	2015	2016
<i>Tourism Participation Index (TPI)</i>	0,0014	0,0004	0,0008	0,0135	0,0073
<i>Infrastructure Development Indicator (IDI)</i>	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0029
<i>Environment Indicator (EI)</i>	11,10	11,26	11,40	11,54	11,68
<i>Openess Indicator (OI)</i>	0,000000	0,000002	0,000000	0,000000	0,000000

	8	4	5	8	4
--	---	---	---	---	---

Indeks Pariwisata

Analisis ini sangat diperlukan dalam menganalisis penatapan potensi yang dimiliki Kota Pariaman. Berdasarkan Tabel 4.8 indeks pariwisata mengalami perubahan setiap tahunnya, dimana ada beberapa indikator yang mengalami peningkatan dan ada juga yang mengalami penurunan selama periode 2012-2016.

Pada indikator *Tourism Participation Index*, nilai aktual merupakan hasil nilai dari tahun yang dihitung, nilai minimum indikator adalah sebesar 0,0004 dan nilai maksimum adalah sebesar 0,0135. Berdasarkan rumus di atas, maka diperoleh hasil Indeks pariwisata dari indikator *Tourism Participation Index* pada tahun 2012 sebesar 0, tahun 2013 sebesar 0, tahun 2014 sebesar 0, tahun 2015 sebesar 1, tahun 2016 sebesar 0,5.

Pada indikator *Infrastructure Development Indicator (IDI)*, nilai minimum adalah sebesar 0,0029 dan nilai maksimum adalah sebesar 0,0003. berdasarkan formula di atas, maka diperoleh hasil indeks pariwisata dari indikator *Infrastructure Development Indicator (IDI)* pada tahun 2012 sebesar 1, tahun 2013 sebesar 1, tahun 2014 sebesar 1, tahun 2015 sebesar 1, dan pada tahun 2016 sebesar 1.

Pada indikator *Environment Indicator (EI)*, nilai minimum adalah sebesar 11,10 dan nilai maksimum adalah sebesar 11,68. berdasarkan formula di atas, maka diperoleh hasil indeks pariwisata dari indikator *Environment Indicator (EI)* pada tahun 2012 sebesar 0, tahun 2013 sebesar 0.27, tahun 2014 sebesar 0.51, pada tahun 2015 sebesar 0.75, dan pada tahun 2016 sebesar 1.

Pada indikator *Openess Indicator (OI)*, nilai minimum adalah sebesar 0.0000004 dan nilai maksimum adalah sebesar 0.00000024. Berdasarkan formula di atas diperoleh hasil dari nilai indeks pariwisata dari indikator *Openess Indicator (OI)* pada tahun 2012 sebesar 0,1 tahun 2013 sebesar 1, tahun 2014 sebesar 0, tahun 2015 sebesar 0.1, dan pada tahun 2016 sebesar 0.

Tabel 5
 Indeks Pariwisata Kota pariaman 2012-2016

Indikator	2012	2013	2014	2015	2016
<i>Tourism Participation Index(TPI)</i>	0	0	0	1	0,5
<i>Infrastructure Development Indicator(IDI)</i>	1	1	1	1	1
<i>Environment Indicator(EI)</i>	0	0,27	0,51	0,75	1
<i>Openess Indicator(OI)</i>	0,1	1	0	0,1	0

Sumber: Data diolah

Pada tahun 2015 indeks *Tourism Participation Index (TPI)*, *Infrastructure Development Indicator (IDI)*, *Environment Indicator (EI)*, dan *Openess Indicator(OI)* Kota pariaman memiliki nilai indeks yang tertinggi selama kurun waktu 5 tahun. Hal ini menggambarkan bahwa pemerintah telah memperbaiki kualitas dan mengembangkan potensi pada indikator-indikator ini. Hal ini disebabkan angka kunjungan wisatawan yang meningkat selama tahun 2012 hingga 2016. Pemerintah juga telah meningkatkan panjang jalan beraspal dengan kualitas jalan baik. Hal ini akan menambah jumlah wisatawan yang datang ke Kota Pariaman.

Indeks Komposit

Indeksasi banyak digunakan sebagai metode menghitung tingkat daya saing. Keragaman faktor dan variabel kompleks, sumberdaya yang berbeda antar daerah, dapat pula dinormalisasikan dengan metode ini.

Tabel 6

Hasil Indeks Komposit Kota Pariaman

Indikator	Indeks komposit
<i>Tourism Participation Index (TPI)</i>	0,3
<i>Infrastructure Development Indicator (IDI)</i>	1
<i>Environment Indicator (EI)</i>	0,506
<i>Openess Indicator (OI)</i>	0,24

Sumber: Data diolah

Indeks Daya Saing Pariwisata

Tabel 7

Hasil Indeks Daya Saing Pariwisata Kota Pariaman

Indikator	Indeks Daya Saing
<i>Tourism Participation Index (TPI)</i>	0,45
<i>Infrastructure Development Indicator (IDI)</i>	1
<i>Environment Indicator (EI)</i>	1,28
<i>Openess Indicator (OI)</i>	0,3

Sumber: Data Diolah

Analisis penentuan daya saing bertujuan untuk memberikan gambaran posisi daya saing pariwisata Kota pariaman. Hasil analisis ini memberi implikasi pada kebijakan yang harus dilakukan oleh pemerintah Kota pariaman untuk mengembangkan sektor pariwisata dengan memperhatikan indikator-indikator penentu daya saing. Hal ini penting dilakukan karena dengan memperhatikan indikator-indikator penentu daya saing pariwisata dapat dikaji kelebihan dan kekurangan daerah tersebut dalam mengembangkan sektor pariwisata sebagai salah satu sumber PAD yang potensial, dimana pariaman adalah satu destinasi yang dicanangkan menjadi destinasi internasional. Nilai *Tourism Participation Index (TPI)*, *Openess Indicator (OI)*, menunjukkan kemampuan daya saing yang rendah, dimana nilainya lebih kecil dari 1. Sedangkan nilai dari *Infrastructure Development Indicator (IDI)*, *Environment Indicator (EI)* menunjukkan kemampuan daya saing yang tinggi/ baik.

Nilai *Tourism Participation Index (TPI)* adalah sebesar 0,45, yang berarti kemampuan daya saing dari *Tourism Participation Index (TPI)* rendah. Nilai *Openess Indicator (OI)* adalah sebesar 0,3, yang berarti menunjukkan kemampuan daya saing dari *Openess Indicator (OI)* rendah. *Infrastructure Development Indicator (IDI)* adalah sebesar 1, yang berarti menunjukkan kemampuan *Infrastructure Development Indicator (IDI)* yang tinggi/ baik. *Environment Indicator (EI)* adalah sebesar 1,28, yang berarti menunjukkan kemampuan *Environment Indicator (EI)* yang tinggi/ baik.

D. Penutup

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang daya saing dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: a) *Tourism Participation Index (TPI)* di kota pariaman menunjukkan kemampuan daya saing yang rendah. b) *Infrastructure Development Indicator (IDI)* Nilai *Infrastructure Development Indicator (IDI)* di kota pariaman menunjukkan kemampuan daya saing yang tinggi/baik. c) *Environment Indicator (EI)*.

Nilai *Environment Indicator (EI)* dikota pariaman menunjukkan kemampuan daya saing yang tinggi/baik. d) *Openess Indicator (OI)*, Nilai *Openess Indicator (OI)* dikota pariaman menunjukkan kemampuan daya saing yang rendah.

Daftar Pustaka

- Anonim, (1999), Ekowisata Harusnya Melestarikan Lingkungan, Intisari On The Net.
Badan Pusat Statistik (BPS), Kota Pariaman Dalam Angka 2017.
BPS Kota Pariaman, 2000, Kota Pariaman Dalam Angka 2000, Bappeda Kota Pariaman
Community Empowerment: A Reader Participation & Development, London: Zed Books.
Direktorat Jenderal Pariwisata, , Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional 1998, Laporan Akhir, No.1, Direktorat Jenderal Pariwisata – Euro Asia Management.
Dinas Pariwisata Kota Pariaman, 2002, Kewenangan Perijinan Bidang Pariwisata, Stuppa Indonesia
Djumhan Muhamad, Hukum Ekonomi Sosial, PT Citra Aditya Bakti, Bandung, 1994.
Esmi Warassih, Pranata Hukum Sebuah Telaah Sosiologis, PT. Suryandaru Utama, 2005
Effendi Tadjudin Noer. Pembangunan, Krisis, dan Arah Reformasi, Muhammadiyah University Press. Surakarta. 2000.
Gaol, H. Lumban. 1996. “Perkembangan dan Perubahan Gagasan mengenai Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan”. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.
Hartono, Sunaryat, Penelitian Hukum di Indonesia pada Akhir Abad ke-20. Alumni, Bandung, 1994.
Haryono Suyono, 1998. Jaringan Pemberdayaan Sosial-Sosial Safety Net dalam Pembangunan Keluarga Sejahtera.
Krugman, P. (2012). R., Obstfeld, M.en Melitz, MJ (2012). International Economics : Theory and Policy.
Safitri, L.(2011). “Analisis Kinerja Ekspor Dan Impor Tembakau Indonesia Periode 2000-2009 Fakultas Ekonomi Trisakti”. Jakarta.